

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kemajuan bangsa, karena pendidikan dapat menjamin kehidupan yang lebih baik terlebih jika setiap individu dapat mengimplementasikan pendidikan yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam arti proses pematangan kualitas hidup bagi individu. Fungsi pendidikan adalah membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan dapat mengantisipasi era globalisasi yang saat ini sering disalah gunakan kearah negatif, namun era globalisasi tidak serta merta menimbulkan efek negatif ada efek positif juga yang harus diambil yakni kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa membawa negara kita untuk *go* internasional.

Dalam UU No. 20 tahun 2005 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mendapatkan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas: 2005: 8)

Pendidikan yang berkualitas terwujud dengan adanya karakter yang baik pada setiap individu. Karakter dapat ditanamkan melalui tauladan dari orang yang lebih tua. Untuk itu setiap individu diwajibkan untuk belajar baik formal maupun non formal untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki. Namun untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan perjuangan dan usaha yang tidak muda. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Karena dengan belajar kita dapat menerapkan ilmu-yang diberikan dengan baik. Sama halnya dengan seorang guru, guru dituntut untuk mendidik anak menjadi lebih baik.

Pendidikan yang baik bisa tercapai dengan belajar yang rajin dan tekun. Menurut Slameto (2010: 1) kegiatan belajar kegiatan paling pokok dalam pendidikan, karena belajar akan memberikan pengalaman dan pelajaran yang mengarah pada kebaikan dan kemajuan terutama untuk individu tersebut. Oleh karena itu tercapainya pendidikan disebabkan oleh proses belajar yang dilaksanakan siswa. Guru yang baik akan menerapkan strategi maupun metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa.

Namun dalam kenyataannya guru banyak yang belum bisa menerapkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Mereka hanya mengajar tanpa menghiraukan siswa. Sehingga yang terjadi kurang efektifnya proses pembelajaran dan menghambat keluarnya bakat setiap siswa. Proses pembelajaran seharusnya antara guru dengan siswa harus menjalin komunikasi yang baik.

Dalam standar isi menjelaskan mengenai beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran tersebut juga diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terkecuali sekolah dasar. Pada setiap mata pelajaran dapat ditemui beberapa hambatan. Untuk itu guru diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada lembaga dengan tingkatan sekolah dasar juga menerapkan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dalam proses pembelajaran dengan mata kuliah IPA belum banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan IPA di sekolah dasar dapat menjadi salah satu cara siswa untuk mempelajari lingkungan sekitar. Didalam pendidikan yang diajarkan terdapat proses pembelajaran. Proses belajar tersebut dapat dilakukan baik didalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran IPA menekankan pada proses pembelajaran secara langsung yakni belajar melalui pengalaman dan alam disekitar. Dengan adanya proses belajar diharapkan siswa dapat lebih banyak mendapat pengetahuan dan memperdalam pemahaman yang mendalam. IPA merupakan ilmu pengetahuan terapan yang sudah tersusun secara sistematis dengan melakukan pengamatan dan percobaan. Menerapkan

ide dalam situasi baru menggunakan peralatan sederhana dan mengkomunikasikan dengan berbagai cara yaitu lisan tertulis, dan sebagaimana merupakan salah satu ketrampilan proses penyelidikan. Pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) perlu memerlukan konsep dan ketrampilan berpikir yang konkrit seperti mengajak siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitar.

IPA atau yang sering disebut dengan ilmu *sains* merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikikan di sekolah. Tidak terkecuali di SD 3 MEJOB0 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam pembelajaran khususnya kelas V SD Muhamadiyah Surakarta masih terlihat cukup kondusif, tetapi banyak pula pembelajaran yang kurang baik dan tepat pada siswa. Rendahnya partisipasi belajar IPA di SD 3 Mejobo kurang efektif dikarenakan sering kali pembelajaran lebih di dominasi guru dan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya partisipasi juga akan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Ada tiga pokok konsep partisipasi menurut Davis dalam Karim (2012: 104) yakni: (1) keterlibatan mental emosional, (2) adanya kontribusi, (3) tanggung jawab. Adapun hasil pengamatan siswa SD 3 Mejobo Kudus masih cukup rendah dalam kontribusi dan partisipasi belajar terutama pada mata pelajaran IPA dengan presentase sebanyak 55%. Ada beberapa faktor yang emnyebabkan partisipasi belajar siswa rendah salah satunya dikarenakan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam pemnbelajaran sehingga berdampak pada partisipasi siswa.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif perlu menerapkan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang disebut strategi pembelajaran. Menurut Majid (2013: 3) menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan kepada siswa dalam pendalaman mata pelajaran IPA yakni dengan menggunakan strategi

Team Quiz. Penerapan strategi ini dimulai dengan teknik yakni siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan diberi kertas yang berisi tugas, setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam pembelajaran. Strategi *Team Quiz* ini dapat menumbuhkan partisipasi belajar di dalam kelas pada setiap individu untuk lebih semangat, kerjasama yang baik antar siswa satu dengan yang lain. Dengan demikian terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, peneliti akan memperbaiki teknik pembelajaran. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi *TEAM QUIZ* dengan judul “PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS V SD 3 MEJOBOKUDUS TAHUN AJARAN 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA pada siswa kelas V SD 3 Mejoko Kudus Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah penggunaan strategi *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 3 Mejoko Kudus Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA melalui penggunaan strategi *Team Quiz* pada siswa kelas V SD 3 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan strategi *Team Quiz* pada siswa kelas V SD 3 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian tersebut tercapai, maka manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi kepala sekolah
 - a. Sebagai masukan dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena guru lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran melalui strategi *Team Quiz*.
 - b. Dengan menggunakan strategi yang tepat, dapat meningkatkan prestasi belajar sekolah disekitar lingkungannya.
 - c. Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan partisipasi belajar melalui strategi *Team Quiz*.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Dapat menciptakan suasana belajar secara kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.
 - 2) Dapat mengembangkan kreatifitas dan pengalaman seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran *Team Quiz*.
- c. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA.
 - b. Siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar untuk meningkatkan partisipasi belajar melalui strategi *Team Quiz*.